

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas program konseling spiritual teistik untuk meningkatkan sifat-sifat kerosulan pada siswa kelas X SMA Negeri I Tambun Selatan Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2010-2011 ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimental (kuasi eksperimen). Penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap subjek penelitian yang bersangkutan dengan menggunakan desain eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan konseling spiritual teistik dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan konvensional yang diberlakukan di sekolah. Perlakuan konvensional disini maksudnya adalah perlakuan yang biasa diberikan oleh konselor sekolah. Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut.

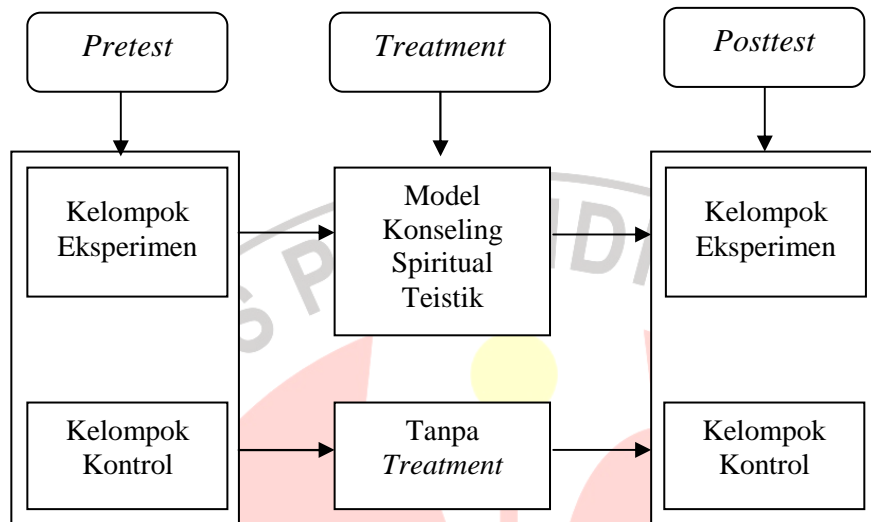
Tabel. 3.1. Rancangan Penelitian

KE	O₁ → X₁ → O₂
KK	O₁ → X₂ → O₂

Keterangan :

- KE : Kelompok eksperimen.
- KK : Kelompok Kontrol
- X₁ : Model Konseling Spiritual Teistik
- X₂ : Perlakuan konvensional
- O₁ : *Pretest*
- O₂ : *Posttest*

Adapun rancangan kuasi eksperimen uji keefektifan Program Konseling Spiritual Teistik dapat dijabarkan dalam bagan berikut.



Bagan 3.1. Rancangan Kuasi Eksperimen

B. Posedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pengolahan dan analisis data. Secara garis besar tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Studi literatur berupa buku-buku yang membahas tentang konseling spiritual teistik yang merupakan salah satu teknik dalam Konseling Islami dan tentang sifat-sifat kerosulan.
- b. Menentukan subjek penelitian. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ditetapkan satu kelompok sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan program konseling spiritual teistik, sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol dengan perlakuan yang berlaku di sekolah tempat penelitian.

- c. Berdiskusi dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tempat penelitian untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan menggunakan program konseling spiritual teistik untuk meningkatkan sifat-sifat kerosulan pada siswa SMAN 1 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.
- d. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa kuesioner sifat-sifat kerosulan untuk mengetahui profil sifat-sifat kerosulan siswa SMAN 1 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui profil sifat-sifat kerosulan siswa kelas X SMAN 1 Tambun Selatan sebelum dilaksanakan perlakuan .
- b. Pelaksanaan Program Konseling Spiritual Teistik untuk Meningkatkan Sifat-Sifat Kerosulan dengan langkah sebagai berikut:
 - 1) Menetapkan jadwal pelaksanaan treatment sesuai dengan hasil kesepakatan dengan terhadap sampel pada kelompok eksperimen dan pertimbangan pihak sekolah.
 - 2) Mengkondisikan kelompok yang sudah ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sehingga tahu dengan baik kegiatan yang akan diikuti oleh siswa.
 - 3) Melaksanakan Program Konseling Spiritual Teisti kepada kelompok eksperimen yang dirancang 4 kali perlakuan/treatment.

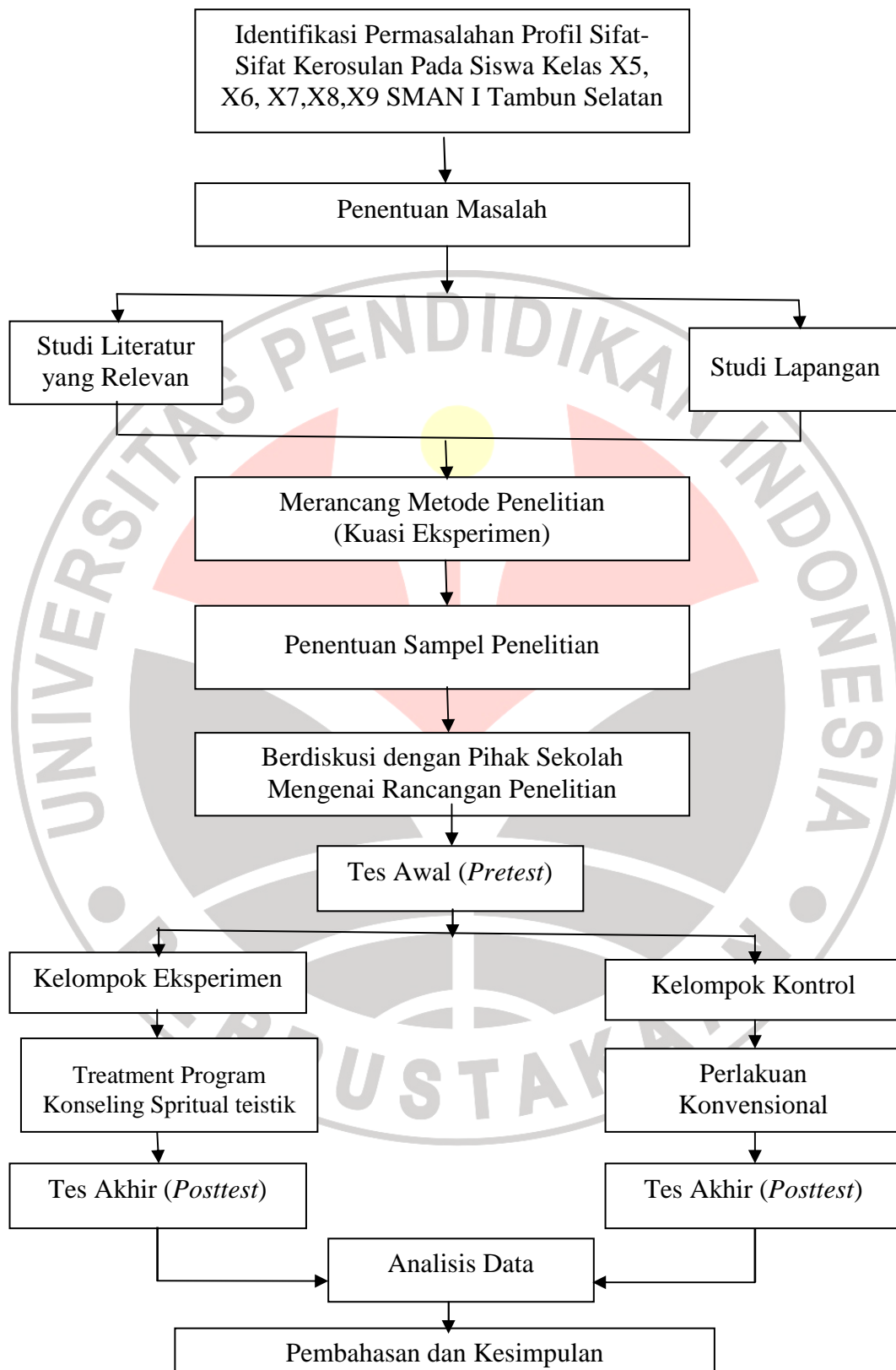
Kelompok eksperimen dikondisikan sesuai dengan rancangan pelaksanaan program konseling spiritual teistik.

- c. Observasi terhadap pelaksanaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui efektivitas Program Konseling Spiritual Teistik untuk meningkatkan sifat-sifat kerosulan pada siswa dengan memberikan format isian yang menyangkut perasaan siswa selama mengikuti treatment. Dalam lembaran tersebut siswa mengisi kesan-keasannya selama mengikuti treatment.
- d. Pelaksanaan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui efektivitas Program Konseling Spiritual Teistik pada kelompok eksperimen dan perlakuan konvensional pada kelompok kontrol

3. *Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data.*

- a. Mengolah skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) sifat-sifat kerosulan.
- b. Melakukan uji persyaratan statistik (*keefektifan*) tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, melakukan analisis data dengan menggunakan uji t-test untuk mengetahui tingkat efektivitas sebelum dan sesudah perlakuan/treatment, melakukan uji Gain-Score untuk mengetahui selisih antara skor *posttest* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
- c. Membahas hasil penelitian.

Adapun alur untuk mewujudkan desain dan prosedur penelitian tersebut di atas ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Bagan 3.2. Alur Desain dan Prosedur Penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri I Tambun Selatan yang berada di Jalan Kebon Kelapa No.2 Kabupaten Bekasi, telepon (021)88325613. Di sekolah ini terdapat 10 kelas untuk kelas X, terdapat 10 kelas untuk kelas XI dan terdapat 10 kelas untuk kelas XII (7 kelas untuk program IPA dan 3 kelas untuk program IPS). Pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan dari bulan Januari- Juni 2011.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tambun Selatan, sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X5, X6, X7, X8, X9 SMA Negeri 1 Tambun Selatan tahun akademik 2010-2011.

Kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan dipilih sebagai populasi penelitian ini karena : 1) Siswa kelas X SMA Negeri 1 Tambun Selatan mendapatkan perlakuan konvensional (Layanan Bimbingan Konseling) secara rutin oleh guru pembimbing/konselor sekolah, sehingga peneliti mencoba membandingkan perlakuan konvensional tersebut dengan perlakuan (*treatment*) yang peneliti berikan sesuai dengan rancangan penelitian yang dibuat peneliti, (2) Siswa kelas X tersebut baru memasuki jenjang sekolah baru yang sudah tentunya menyesuaikan diri dalam berbagai situasinya (3) Penanaman pemahaman sifat-sifat kerasulan di kelas X merupakan pondasi awal bagi siswa dalam memahami, meyakini, dan mempraktekkan ibadah-ibadahnya agar siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama dalam

mengatasi masalah-masalah kehidupannya baik pribadi, sosial, belajar dan karir secara mandiri.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini cukup banyak maka penelitian ini dilakukan terhadap sampel. Dalam mengambil sampel, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. “Teknik *Purposive Sampling* adalah penetapan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya” (Sutrisno Hadi, 2006:91). Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang memiliki permasalahan *sifat-sifat kerosulan*.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel yang dilibatkan

Penelitian ini memiliki dua variabel utama yaitu variabel terikat dan variabel bebas, variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan pengaruh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh pelaksana eksperimen untuk menentukan hubungannya ke fenomena yang di observasi.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : (1) Variabel terikat yaitu sifat-sifat kerosulan, dan (2) Variabel bebas yaitu Program Konseling Spritual Teistik.

2. Definisi Operasional

Adapun yang dimaksud dengan Sifat-sifat kerosulan adalah sifat-sifat yang mulia sekaligus sebagai kekhasan para nabi dan rosul dibanding manusia-

manusia lain, yaitu *siddiq* (benar dan jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *fathonah* (pandai dan cerdas), *tabliq* (menyampaikan). Sifat-sifat tersebut sebagai suritauladan yang harus diyakini dan diimplementasikan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi, sosial, belajar, karir, dengan indikator sebagai berikut.

Adapun aspek dan indikator dalam penelitian ini, yaitu :

Aspek Penelitian	Indikator
1. <i>Shiddiq</i>	1.1. Terlepasnya diri dari sikap dusta atau tidak jujur. 1.2. Beriman. 1.3. Bertakwa. 1.4. <i>Berhijrah</i> . 1.5. Sabar. 1.6. Meninggalkan apa-apa yang meragukan. 1.7. <i>Berjihad</i> . 1.8. Tepat janji.
2. <i>Amanah</i>	2.1. bersikap dan berperilaku lurus serta teguh dalam pendirian. 2.2. Kemampuan mengemban amanah. 2.3. Memelihara kemantapan ruhani. 2.4. Tidak berkeluh kesah saat ditimpa kesusahan. 2.5. Tidak melampaui batas ketika mendapat kesenangan. 2.6. Tidak berkhianat kepada Allah dan Rosul-Nya. 2.7. Menaburkan kerahmatan ketuhanan dalam diri. 2.8. Menaburkan kerahmatan ketuhanan dalam lingkungan keluarga. 2.9. Menaburkan kerahmatan ketuhanan dalam lingkungan sosial dan masyarakat. 2.10. Menaburkan kerahmatan ketuhanan dalam lingkungan alam semesta raya. 2.11. Menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. 2.12. Menetapkan hukum diantara manusia dengan adil. 2.13. Tidak mengkhianati Allah dan Rosul-Nya.

	2.14. Tidak <i>munafiq</i> .
3. <i>Fathonah</i>	<p>3.1. Memahami hakikat segala sesuatu yang bersumber pada nurani, bimbingan dan pengarahan Allah.</p> <p>3.2. Melihat dan mengetahui secara musyahadah dengan ketersingkapan alam <i>transendental</i> (gaib) dengan jelas.</p> <p>3.3. Mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari Allah.</p> <p>3.4. Menunjukkan upaya terbaik.</p> <p>3.5. Berserah kepada Tuhan.</p> <p>3.6. Memiliki kepekaan atau empati.</p>
4. <i>Tablig</i>	<p>4.1. Menyampaikan ajaran-ajaran islam.</p> <p>4.2. Melakukan amar ma'ruf nahi munkar.</p> <p>4.3. Tidak mengatakan atau menyuruh yang tidak diperbuat.</p> <p>4.4. Memiliki perkataan yang baik.</p> <p>4.5. Tidak melupakan diri sendiri untuk berbuat baik.</p>

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur tentang sifat-sifat kerosulan adalah kuesioner *indikator sifat-sifat kerosulan*. Data yang didapatkan adalah dalam peringkat data interval. Dalam penelitian ini, “semakin rendah skor pretest siswa, maka tingkat sifat-sifat kerosulan rendah dan semakin tinggi skor pretest maka tingkat sifat-sifat kerosulan semakin tinggi”. “Apabila skor posttest mengalami peningkatan dari skor pretest, maka tingkat sifat-sifat kerosulan siswa semakin tinggi atau sebaliknya”.

Adapun yang dimaksud dengan Program Konseling Spiritual Teistik dalam penelitian ini adalah suatu proses pemberian bantuan kepada konseli / siswa guna memfasilitasi dan meningkatkan pemahaman konseli / siswa untuk mengembangkan kesadaran beragama atau spritualitasnya dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga dapat mencapai kehidupan bermakna.

Kesadaran beragama atau spiritualitas konseli / siswa yang baik diyakini akan berpengaruh secara positif dan fungsional terhadap aspek-aspek kehidupan pribadi lainnya. (Syamsu Yusuf L.N:2007). Program Konseling Spiritual Teistik digunakan untuk meningkatkan sifat-sifat kerosulan siswa sehingga siswa dapat; mengubah emosi spritualitas keagamaannya (*intervensi afektif*), mengubah, mengembangkan, atau memperbaiki gaya hidup atau praktek-praktek keagamaan klien/siswa (*intervensi behavioral*) ; meningkatkan, memperbaiki atau mengubah pemahaman atau keyakinan klien (*intervensi kognitif*) ; meningkatkan atau memperbaiki jalinan hubungan (*silaturahmi*) dengan orang lain (baik dengan kelompok agamanya sendiri maupun kelompok agamayang lain (*intervensi interpersonal*)).

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data tentang profil sifat-sifat kerosulan pada siswa. Untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian ini digunakan instrumen kuisisioner indikator sifat-sifat kerosulan pola Likert, baik pada *Pre-test*, *post-test* dan *follow up*.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Secara operasional, pengembangan kuesioner indikator sifat-sifat kerosulan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu : (1) Menyusun kisi-kisi instrumen, (2) Merumuskan butir pernyataan, (3)

Melakukan uji kesahihan butir dan dan keterandalan faktor. Ketiga langkah ini dijelaskan sebagai berikut, yaitu :

a. Konsepsi

Untuk mengukur indikator sifat-sifat kerosulan siswa dengan konseling spiritual teistik, digunakan skala indikator sifat-sifat kerosulan pola Likert dengan lima rentangan jawaban secara bertingkat, yaitu : sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Dimana skor bergerak dari skor satu sampai dengan lima. Pada pernyataan yang positif, responden yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5, Sesuai (S) diberi skor 4, Kurang Sesuai (KS) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Bila pernyataan negatif, maka penskoran sebaliknya.

Dalam penelitian ini, *semakin tinggi skor kuesioner yang diperoleh oleh siswa maka teridentifikasi tingkat sifat-sifat kerosulan tinggi, sebaliknya semakin rendah skor kuesioner yang diperoleh maka tingkat sifat-sifat kerosulan semakin rendah*. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat hasil jawaban yang dibuat oleh masing-masing siswa pada kuesioner yang sudah disebar. Misalkan saja salah seorang siswa pada item positif menjawab STS (skornya 1), dan pada item negatif siswa menjawab SS (skornya 1). Dengan demikian skor yang diperoleh siswa menjadi rendah sehingga terlihat pemahaman sifat-sifat kerosulan pada siswa rendah.

b. Menyusun Kisi-kisi kuesioner Indikator Sifat-Sifat Kerosulan.

Kuesioner indikator sifat-sifat kerosulan yang dipakai dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti sendiri. Adapun kisi-kisi kuesioner disajikan sebagai berikut.

NO	Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			-	+	
1	<i>Shiddik</i>	1.Terlepasnya diri dari sikap dusta atau tidak jujur	1		
		2.Beriman	2		
		3.Bertaqwa		3	
		4. <i>Berhijrah</i>	4		
		5.sabar		5	
		6.Meninggalkan apa-apa yang meragukan		6	
		7.Tepat Janji		7	
2	<i>Amanah</i>	1.Bersikap dan berperilaku lurus serta teguh dalam pendirian		8	
		2.Mampu mengemban amanah		9	
		3.memelihara kemantapan ruhani		10	
		4.Tidak berkeluh kesah pada saat ditimpah kesusahan.		11	
		5.Tidak melampai batas pada saat mendapat kesenangan		12	
		6.Tidak berkhianat kepada Allah dan rosul-Nya	13		
		7.Menaburkan kerahmatan ketuhanan dalam diri	14		
		8.Menaburkan kerahmatan ketuhanan dalam lingkungan		15	

		keluarga			
		9.Menaburkan kerahmatan ketuhanan dalam lingkungan kerja atau organisasi	16		
		10.Menaburkan kerahmatan ketuhanan dalam lingkungan sosial dan masyarakat		17	
		11.Menaburkan kerahmatan ketuhanan dalam alam semesta raya		18	
		12.Menetapkan hukum di antara manusia dengan adil		19	
		13.Menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya	20		
		14.Tidak <i>munafiq</i>		21	
3	<i>Fathonah</i>	1.Memahami hakekat segala sesuatu yang bersumber pada hati nurani, bimbingan, dan pengarahan Allah	22		
		2.Melihat dan mengetahui secara musyahadah dengan ketersingkapnya alam transendental (gaib) dengan jelas	23		
		3.Mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari Allah		24	
		4.Menunjukkan upaya terbaik		25	
		5.Berserah diri kepada Tuhan.		26	
		6.Memiliki kepekaan atau empati		27	
4	<i>Tablig</i>	1.Menyampaikan ajaran-ajaran Islam	28	29	
		2.Melakukan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>		30	

		3.Tidak mengatakan atau menyuruh yang tidak diperbuat		31	
		4.Memiliki perkataan yang baik.		32	
		5.Tidak melupakan diri sendiri untuk berbuat baik		33	
5		Jumlah	10	23	33

c. Merumuskan butir-butir pernyataan

Berpedoman terhadap kisi-kisi kuesioner indikator sifat-sifat kerosulan, sebagaimana telah disajikan di atas maka, selanjutnya disusunlah butir-butir pernyataan kuesioner indikator sifat-sifat kerosulan. Adapun contoh pernyataan positif dan negatif kuesioner indikator sifat-sifat kerosulan dapat disajikan seperti pernyataan di bawah ini, yaitu :

Contoh rumusan pernyataan positif pada indikator shiddiq.

a.Saya merasa bersalah ketika mencontek menghadapi ujian atau ulangan.

Contoh rumusan pernyataan negatif pada indikator Shiddiq.

a.Saya merasa tidak bersalah ketika mencontek menghadapi ujian atau ulangan,karena hampir semua teman sayapun mencontek.

Setelah pernyataan-pernyataan tersusun, agar kuesioner indikator sifat-sifat kerosulan dapat digunakan dengan baik sebagai metode pengumpulan data penelitian, maka selanjutnya dilakukan kajian standarisasi instrumen dengan melakukan analisis kesahihan butir dan reliabilitas (keandalan) perangkat kuesioner indikator sifat-sifat kerosulan.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner indikator sifat-sifat kerosulan. Kuesioner tersebut diberikan 2 kali, yaitu pertama pada pretest, dan kedua posttest.

a) Uji Validitas Isi Instrumen

Dalam proses analisis validasi isi kuesioner indikator sifat-sifat kerosulan ini langsung dikonsultasikan pada pakar/judgest dengan format analisis yang sudah disediakan. Butir-butir yang disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para pakar untuk dilakukan penelitian. Dalam hubungan ini, penilaian dilakukan oleh dua orang pakar (*expert*), yaitu dua orang yang memiliki spesialis dalam bidang indikator sifat-sifat kerosulan. penilaian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi (*content validity*) dari kuesioner indikator sifat-sifat kerosulan yang telah disusun. Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representativitas butir-butir tes yang telah disusun telah mewakili keseluruhan materi yang hendak diukur tersebut. Untuk menentukan koefisien validitas ini, hasil penilaian dari kedua pakar dimasukkan kedalam tabulasi silang (2x2) yang terdiri dari kolom A,B,C,dan D. kolom A adalah sel yang menunjukkan ketidaksetujuan antara kedua penilai. Kolom B dan C adalah sel yang menunjukkan perbedaan seseorang antara penilai pertama dan kedua (penilai pertama setuju, penilai kedua tidak setuju, atau sebaliknya). Kolom D adalah sel yang

menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai (*judgestt*).

Sehingga apabila dituangkan ke dalam rumus menjadi:

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A + B + C + D} \quad (\text{Gregory, 2000: 98-99})$$

Keterangan :

A : Sel yang menunjukkan ketidaksesuaian antara kedua penilai/pakar.

B dan C : Sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara kedua penilai/pakar.

D : Sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai/pakar.

Tabel 3.2
Rancangan Tabulasi Silang

		Penilai 2	
		KR (Skor 1-2)	SR (Skor 3-4)
Penilai 1	KR (Skor 1-2)	(A)	(B)
	SR (Skor 3-4)	(C)	(D)

b) Uji Validitas Butir Instrumen

Untuk menguji validitas butir digunakan korelasi product moment, yaitu korelasi antara skor butir dengan skor totalnya. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Menghitung koefisien korelasi product moment/ r hitung (r_{xy}), dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Item soal yang dicari validitasnya

Y = Skor total yang diperoleh sampel

2) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

Jika r hitung positif, dan r hitung $\geq 0,3$, maka butir soal valid

Jika r hitung negatif, dan r hitung $< 0,3$, maka butir soal tidak valid

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2007 : 188-189) menyatakan bahwa Item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,3$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

Untuk lebih jelasnya tentang uji validitas, berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas data sifat-sifat kerosulan siswa seperti pada tabel 3.3.

Tabel 3.3

Uji Validitas Data Sifat-Sifat Kerosulan Siswa

No	r Hitung	r Tabel	Kriteria	No	r Hitung	r Tabel	Kriteria
1	0.14	0.30	Invalid	53	0.75	0.30	Valid
2	0.52	0.30	Valid	54	0.76	0.30	Valid

3	0.65	0.30	Valid	55	0.40	0.30	Valid
4	0.24	0.30	Invalid	56	0.34	0.30	Valid
5	0.68	0.30	Valid	57	0.42	0.30	Valid
6	0.65	0.30	Valid	58	0.72	0.30	Valid
7	0.22	0.30	Invalid	59	0.44	0.30	Valid
8	-0.21	0.30	Invalid	60	0.40	0.30	Valid
9	0.24	0.30	Invalid	61	0.52	0.30	Valid
10	0.25	0.30	Invalid	62	0.54	0.30	Valid
11	-0.07	0.30	Invalid	63	0.43	0.30	Valid
12	0.48	0.30	Valid	64	0.67	0.30	Valid
13	0.60	0.30	Valid	65	0.69	0.30	Valid
14	0.58	0.30	Valid	66	0.51	0.30	Valid
15	0.06	0.30	Invalid	67	0.01	0.30	Invalid
16	0.15	0.30	Invalid	68	0.18	0.30	Invalid
17	0.39	0.30	Valid	69	0.52	0.30	Valid
18	0.34	0.30	Valid	70	0.50	0.30	Valid
19	0.42	0.30	Valid	71	0.53	0.30	Valid
20	0.69	0.30	Valid	72	0.45	0.30	Valid
21	0.65	0.30	Valid	73	0.45	0.30	Valid
22	0.47	0.30	Valid	74	0.04	0.30	Invalid
23	0.28	0.30	Invalid	75	0.61	0.30	Valid
24	0.23	0.30	Invalid	76	0.64	0.30	Valid
25	0.52	0.30	Valid	77	0.59	0.30	Valid
26	0.66	0.30	Valid	78	0.58	0.30	Valid
27	0.73	0.30	Valid	79	0.57	0.30	Valid
28	0.53	0.30	Valid	80	0.45	0.30	Valid
29	0.57	0.30	Valid	81	0.26	0.30	Invalid
30	0.47	0.30	Valid	82	0.65	0.30	Valid
31	0.57	0.30	Valid	83	0.64	0.30	Valid
32	0.70	0.30	Valid	84	-0.32	0.30	Invalid
33	0.17	0.30	Invalid	85	-0.28	0.30	Invalid
34	0.46	0.30	Valid	86	0.29	0.30	Invalid
35	0.37	0.30	Valid	87	0.44	0.30	Valid
36	0.69	0.30	Valid	88	0.66	0.30	Valid
37	0.50	0.30	Valid	89	0.60	0.30	Valid
38	0.72	0.30	Valid	90	0.57	0.30	Valid
39	0.62	0.30	Valid	91	0.58	0.30	Valid
40	0.64	0.30	Valid	92	0.61	0.30	Valid
41	0.65	0.30	Valid	93	0.64	0.30	Valid
42	0.72	0.30	Valid	94	0.62	0.30	Valid
43	0.63	0.30	Valid	95	0.65	0.30	Valid

44	0.63	0.30	Valid	96	0.61	0.30	Valid
45	0.27	0.30	Invalid	97	0.71	0.30	Valid
46	0.55	0.30	Valid	98	0.51	0.30	Valid
47	0.66	0.30	Valid	99	0.61	0.30	Valid
48	0.29	0.30	Invalid	100	0.54	0.30	Valid
49	-0.08	0.30	Invalid	101	0.59	0.30	Valid
50	0.43	0.30	Valid	102	0.63	0.30	Valid
51	0.66	0.30	Valid	103	0.64	0.30	Valid
52	0.61	0.30	Valid				

Berdasarkan tabel 05 diatas diperoleh bahwa dari 103 pernyataan jumlah yang valid ada 81 pernyataan dan yang tidak valid ada 22 pernyataan yaitu nomor 1,4,7,8,9,10,11,15,16,23,24,33,45,48,67,68,74,81,84,85,86.

c) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada ketetapan/keajegan alat pengukur tersebut dalam menilai apa yang diinginkan akan memberikan hasil yang relatif sama (Hamzah et.al 2001:142) . untuk mencari reliabilitas instrument menggunakan alpha crobach.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) melalui tahapan sebagai berikut.

Pertama, menghitung nilai reliabilitas atau *r* hitung (r_{11}) dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total
 n = banyaknya soal

Kedua, mencari varians semua item menggunakan rumus berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002:109})$$

Keterangan :

$\sum X$ = Jumlah Skor
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor
 N = banyaknya sampel

Setelah diuji validitas butir soal/item dari sifat-sifat kerosulan siswa, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah butir soal tersebut reliabel, untuk mengetahuinya peneliti menggunakan bantuan perhitungan program Ms Exel 2007 dan diperoleh sebagai berikut:

Jumlah varian (δ_i) = 47,57

Varian Total (δ_t) = 1256,52

Reliabilitas = 0,97 (Sangat Tinggi)

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999:149) yang disajikan pada tabel 06 berikut.

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Merujuk pada pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999:149), dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrumen pengungkap sifat-sifat kerosulan siswa berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Prosedur Analisis Data

1. Profil Sifat-Sifat Kerosulan Siswa Kelas X SMA I Tambun

Profil sifat-sifat kerosulan siswa diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

$$\text{Skor maksimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi}$$

- b. Menentukan Skor terendah ideal yang diperoleh sampel:

$$\text{Skor minimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor terendah}$$

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

$$\text{Rentang skor} = \text{Skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}$$

- d. Mencari interval skor:

$$\text{Interval skor} = \text{Rentang skor} / 3$$

Dari langkah langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Gambaran Umum Variabel

Kriteria	Rentang
Tinggi	$X > \text{Min Ideal} + 2.\text{Interval}$
Sedang	$\text{Min Ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2.\text{Interval}$
Rendah	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$

(Sudjana 1996 : 47)

Berdasarkan langkah-langkah diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. Menentukan Skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan*	=81 x 5 = 405
Shidiq	=12 x 5 = 60
Amanah	=27 x 5 = 135
Fatonah	=20 x 5 = 100
Tablig	=22 x 5 = 110

*Keseluruhan dimaksudkan sebagai gabungan semua aspek

- b. Menentukan Skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

Aspek	Skor Minimal Ideal
Keseluruhan*	=81 x 1 = 81
Shidiq	=12 x 1 = 12
Amanah	=27 x 1 = 27
Fatonah	=20 x 1 = 20
Tablig	=22 x 1 = 22

*Keseluruhan dimaksudkan sebagai gabungan semua aspek

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = Skor maksimal ideal – skor minimal ideal

Aspek	Skor Rentang
Keseluruhan*	= 405 – 81 = 324
Shidiq	= 60 – 12 = 48
Amanah	= 135 – 27 = 108
Fatonah	= 100 – 20 = 80
Tablig	= 110 – 22 = 88

*Keseluruhan dimaksudkan sebagai gabungan semua aspek

- d. Mencari interval skor:

Interval skor = Rentang skor / 3

Aspek	Interval
Keseluruhan*	= 324/3=108
Shidiq	= 48/3=16

Amanah	= $108/3=36$
Fatonah	= $80/3=26,6\approx 27$
Tablig	= $88/3=29,3\approx 29$

*Keseluruhan dimaksudkan sebagai gabungan semua aspek

Dari langkah langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut

Aspek	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Tinggi	298 - 405
	Sedang	190 - 297
	Rendah	81 - 189
Shidiq	Tinggi	45 - 60
	Sedang	29 - 44
	Rendah	12 - 28
Amanah	Tinggi	100 - 135
	Sedang	64 - 99
	Rendah	27 - 63
Fatonah	Tinggi	74 - 100
	Sedang	48 - 73
	Rendah	20 - 47
Tablig	Tinggi	82 - 110
	Sedang	52 - 81
	Rendah	22 - 51

*Keseluruhan dimaksudkan sebagai gabungan semua aspek

2. Uji Hipotesis

Dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang efektifitas konseling spiritual teistik untuk meningkatkan sifat-sifat kerosulan pada siswa dilakukan dengan teknik uji t independent (*independent sample t test*) melalui analisis data sifat-sifat kerosulan pada siswa sebelum dan setelah mengikuti konseling spiritual teistik. Teknik uji ini dilakukan dengan cara membandingkan data *normalized gain*, antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (diberi perlakuan dengan metode lain). Tujuan uji ini adalah untuk diperoleh fakta empirik tentang efektifitas konseling spiritual teistik untuk meningkatkan sifat-sifat kerosulan pada siswa tersebut dibandingkan dengan “metode lain” yang diterima oleh

kelompok kontrol. Teknik pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solutions* (SPSS) versi 18.0.

Prosedur pengujian pengaruh tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama* menghitung data *normalized gain* (N-Gain) dengan rumus sebagai berikut (Coletta, V.P., Phillips, J.A., & Steinert, J.J., 2007).

$$g = \frac{\text{posttest-pretest}}{\text{skor maksimal-pretest}}$$

Kedua, menguji normalitas data *gains* kedua kelompok. Pengujian normalitas data *gains* dilakukan dengan dengan statistik uji Z Kolmogrov-Smirnov ($p > 0,05$) dengan menggunakan bantuan SPSS 18.0.

Ketiga, menguji homogenitas varians data *gains* kedua kelompok ($p > 0,05$) dengan bantuan SPSS 18.0.

Keempat efektifitas konseling spiritual teistik untuk meningkatkan sifat-sifat kerosulan pada siswa menggunakan uji t independent (*Independent sample t test*) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Hipotesis

$$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$$

Tidak ada perbedaan rata-rata sifat-sifat kerosulan siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

$$H_1 : \mu_{\text{eksperimen}} < \mu_{\text{kontrol}}$$

Ada perbedaan rata-rata sifat-sifat kerosulan siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

b. Dasar pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha=0,05$.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung, maka kriterianya adalah terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t \text{ hitung} < t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$, dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ didapat dari daftar tabel t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 1)$ dan peluang $1-\frac{1}{2}\alpha$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas (nilai p), maka kriterianya adalah:

- Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima

c. Mencari nilai t hitung dengan rumus

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Di mana :

\bar{Y}_1 = rata-rata data kontrol

\bar{Y}_2 = rata-rata data eksperimen

n_1 = banyak sampel kelas kontrol

n_2 = banyak sampel kelas eksperimen

s_1^2 = varians kelompok kontrol

s_2^2 = varians kelompok eksperimen

(Furqon, 1997:167)